

Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran Pada UMKM Kota Batam

Dion Zuenda^{a)}, Maryani Septiana^{b)}

*Departemen Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, zuendadion@gmail.com, Indonesia

* Departemen Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, maryaniseptiana@polibatam.ac.id, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan persepsi manfaat, dan sikap terhadap penggunaan terhadap penerimaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada UMKM kuliner di Kota Batam dengan metode TAM. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner di Batam yang menggunakan QRIS. Sampel penelitian berjumlah 100 responden, yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pelaku UMKM kuliner yang telah menggunakan QRIS minimal satu bulan. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Squares*). Validitas data diuji dengan validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas komposit untuk memastikan konsistensi instrumen. Pengujian model dilakukan dengan R-Square, F-Square, dan analisis t-statistik, untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan QRIS, dengan persepsi manfaat memiliki pengaruh yang paling dominan. Sikap terhadap penggunaan juga memiliki pengaruh positif, namun tidak sekuat pengaruh persepsi manfaat. Temuan ini mengindikasikan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM kuliner menjadi faktor utama dalam mendorong penerimaan teknologi QRIS sebagai alat pembayaran digital. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor yang memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya pada sektor UMKM kuliner di Kota Batam.

Kata kunci: QRIS, Model Penerimaan Teknologi, UMKM, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Sikap Terhadap Penggunaan.

This study aims to analyze the influence of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Attitude Toward Using on the acceptance of QRIS as a digital payment tool among culinary MSMEs in Batam City using the Technology Acceptance Model (TAM). The population consists of culinary MSME actors in Batam who use QRIS, with a sample size of 100 respondents selected through purposive sampling based on specific criteria, namely those who have used QRIS for at least one month. The study adopts a quantitative descriptive approach with analysis conducted using SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Squares). Data validity was tested using convergent validity, discriminant validity, and composite reliability to ensure the consistency of the instruments. The model was evaluated using R-Square, F-Square, and t-statistics to determine the significance of relationships between variables. The results reveal that Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness significantly influence QRIS acceptance, with Perceived Usefulness being the most dominant factor. Attitude Toward Using also has a positive impact, though less significant than Perceived Usefulness. These findings indicate that the perceived benefits of QRIS play a critical role in driving the adoption of digital payment technology among culinary MSMEs in Batam City. This study contributes to understanding the factors influencing the adoption of digital payment technologies, particularly in the MSME culinary sector..

Keyword: QRIS, Teknologi Acceptance Model, MSME, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using.

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia di berbagai aspek, mulai dari ekonomi hingga sektor sosial. Teknologi yang semakin maju memudahkan berbagai kebutuhan individu dan kelompok, baik secara cepat maupun efisien (Anshori, 2018). Di Indonesia, pemanfaatan teknologi digital berdampak signifikan pada sektor ekonomi, salah satunya dengan meningkatnya transaksi non-tunai yang membuka jalan bagi munculnya inovasi dalam layanan keuangan digital yang dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* dinilai sebagai instrumen penting dalam mempercepat inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital secara lebih efisien (Bentar Kusdimanto et al., 2022).

Menanggapi tren digitalisasi ini, Bank Indonesia meluncurkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang bertujuan mengedukasi masyarakat mengenai manfaat transaksi digital yang efisien, cepat, dan aman (SNKI, 2017). Melalui GNNT, pemerintah mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis digital dengan mendorong penggunaan alat pembayaran non-tunai di berbagai sektor. Sejalan dengan upaya ini, teknologi pembayaran berbasis kode QR semakin banyak digunakan di masyarakat, terutama dalam bentuk dompet digital atau *e-wallet*. Namun, penggunaan berbagai jenis kode QR dari beberapa penyedia layanan pembayaran sempat menimbulkan kebingungan bagi konsumen karena adanya perbedaan persyaratan antar penyedia (Dewantara, 2023).

Sebagai solusi atas tantangan ini, Bank Indonesia memperkenalkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), sebuah standar kode QR yang

menyatukan berbagai metode pembayaran elektronik dari beberapa penyedia dalam satu sistem. QRIS bertujuan untuk memudahkan pelaku usaha dalam menerima berbagai metode pembayaran digital hanya dengan satu kode QR, serta memudahkan konsumen dalam bertransaksi secara cepat, efisien, dan aman (Farhan & Shifa, 2023). Langkah ini sejalan dengan tujuan Bank Indonesia untuk menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih inklusif dan terintegrasi di seluruh negeri, khususnya dalam menghadapi pesatnya digitalisasi transaksi.

Di Kota Batam, penerimaan QRIS oleh UMKM mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada tahun 2023, transaksi QRIS di Provinsi Kepulauan Riau, yang didominasi oleh UMKM di Batam, mencapai Rp 2,31 triliun, sementara pada periode Januari hingga Mei 2024 jumlah transaksi meningkat menjadi Rp 2,47 triliun, dengan sekitar 80% transaksi berasal dari UMKM di Batam (Utami, 2024). Dukungan Bank Indonesia bersama pemerintah daerah dalam melakukan sosialisasi QRIS terus digalakkan melalui berbagai program edukasi, termasuk Pekan QRIS Nasional yang melibatkan masyarakat, pelajar, dan pelaku usaha untuk meningkatkan literasi digital.

Adopsi QRIS di kalangan UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga memberikan keamanan tambahan bagi pedagang dengan mengurangi risiko penerimaan uang palsu serta mempermudah pencatatan keuangan. Banyak pelaku usaha, terutama di sektor kuliner, melaporkan peningkatan volume transaksi harian dan menerima tanggapan positif dari konsumen yang merasa lebih nyaman dengan metode pembayaran digital (Risman, 2023).

Namun, penerimaan teknologi baru seperti QRIS tidak selalu terjadi dengan mudah. *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan dalam penelitian ini untuk

mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS oleh UMKM kuliner di Kota Batam yaitu usaha yang bergerak di bidang kuliner, seperti penjualan jajanan pasar, kue-kue, makanan ringan, hingga UMKM yang berpartisipasi dalam event kuliner tertentu di Kota Batam. TAM mengidentifikasi bagaimana persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan manfaat (*Perceived Usefulness*) dari teknologi QRIS dapat memengaruhi sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dan penerimaan teknologi tersebut (*Acceptance*) (Akbar, 2022). Melalui pendekatan TAM, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan QRIS oleh pelaku UMKM di Batam serta memberikan rekomendasi dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS di kalangan UMKM di kota tersebut.

2. Kajian Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka teoritis yang dirancang untuk memahami dan mengartikan perilaku seseorang dalam menerima dan memanfaatkan teknologi (Fatmawati, 2015).

Menurut (Yulianti et al., 2022), teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah TAM. Diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, model ini bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi dapat menerima dan menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaan mereka. TAM terdiri dari lima konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (Kegunaan yang Dirasakan), *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan), *Attitude toward Behavior* (Sikap terhadap Perilaku), *Behavioral Intention* (Niat Perilaku), dan *Behavior* (Perilaku).

QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*)

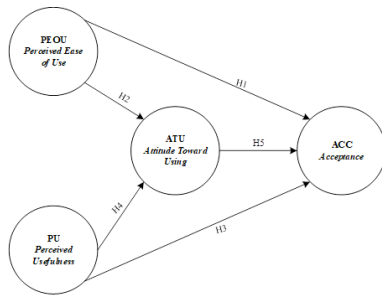
QRIS, atau *Quick Response Code Indonesian Standard*, merupakan sistem pembayaran digital yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai penyedia layanan pembayaran melalui satu kode standar. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memudahkan transaksi digital di berbagai sektor, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS memfasilitasi transaksi yang cepat, efisien, dan aman, yang secara signifikan mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan risiko penerimaan uang palsu (Suardi et al., 2023). Selain itu, QRIS memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi e-wallet melalui satu kode QR, yang menjadikan operasional lebih praktis dan mempermudah pencatatan keuangan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

UMKM di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan aset dan omzet menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, dengan tiga kategori: usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional serta menyerap banyak tenaga kerja. Dengan adopsi QRIS, UMKM dapat lebih mudah bertransaksi secara digital, yang mendukung peningkatan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan yang lebih besar.

Pengembangan Hipotesis

Terdapat beberapa konstruk yang digunakan untuk membangun teori *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, *Attitude Toward Use (ATU)*, dan *Acceptance (ACC)* sebagaimana yang dikemukakan oleh (Akbar, 2022). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:.



Gambar 1. Hypothesis framework

H1: *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh terhadap *Acceptance (ACC)*.

H2: *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*.

H3: *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh terhadap *Acceptance (ACC)*.

H4: *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using (ATU)*.

H5: *Attitude Toward Using (ATU)* berpengaruh terhadap *Acceptance (ACC)*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis penerimaan QRIS di kalangan pelaku UMKM kuliner di Kota Batam. Metode ini melibatkan pengumpulan data numerik dan analisis statistik yang diolah menggunakan aplikasi SmartPLS.4. Sampel penelitian terdiri dari 100 pelaku usaha kuliner yang dipilih dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria utama bahwa responden merupakan pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS minimal satu bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diuji Validitas data diuji dengan validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas komposit untuk memastikan konsistensi instrumen. Pengujian model dilakukan dengan R-Square, F-Square, dan analisis t-statistik, untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antar variabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural*

Equation Modeling (PLS-SEM), yang terdiri dari dua tahap utama: analisis *outer model* dan *inner model*.

Dalam *outer model*, validitas dan reliabilitas diuji melalui *convergent validity* dengan nilai *loading factor* > 0,70 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai yang diharapkan > 0,70 (Ghozali, 2021). Pada *inner model*, evaluasi dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*) dan *R-Square*. Uji hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*, dengan hasil dianggap signifikan jika *t-statistic* > 1,96 dan *P-value* < 0,05.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Table 1 Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki - Laki	56	56%
	Perempuan	44	44%
Usia	20 - 30 Tahun	80	80%
	31 - 40 Tahun	16	16%
	41 - 50 Tahun	4	4%
Lama penggunaan QRIS	Pelajar/Mahasiswa	44	44%
	1 - 6 Bulan	28	28%
	6 - 12 Bulan	30	30%
	Lebih dari 1 tahun	42	42%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari karakteristik responden diatas, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: Penelitianni melibatkan 100 responden, dengan 56% laki-laki dan 44% perempuan, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki kontribusi yang signifikan dalam penelitian terkait implementasi QRIS sebagai teknologi pembayaran pada UMKM di Kota Batam. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah responden berdasarkan usia 20-30 tahun berjumlah 80 responden atau 80%. Usia 21-30 tahun berjumlah 16 responden

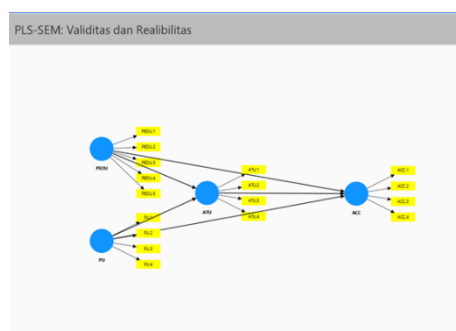
atau 16%. Usia 31-40 tahun berjumlah 4 atau 4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia relatif muda, dengan proporsi responden yang menurun seiring dengan bertambahnya usia. jumlah responden yang lama penggunaan QRIS 1 – 6 bulan 28 responden atau 28%, penggunaan 6 – 12 bulan 30 responden atau 30%, dan penggunaan lebih dari 1 tahun 42 responden atau 42%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan QRIS untuk jangka waktu yang relatif lama, dengan 42% responden menggunakan QRIS selama lebih dari 1 tahun. Hal ini menunjukkan adopsi yang kuat terhadap teknologi pembayaran ini di kalangan UMKM di Kota Batam. Di sisi lain, terdapat juga sejumlah responden yang baru menggunakan QRIS, menunjukkan bahwa teknologi ini terus mengalami adopsi baru di kalangan UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik responden telah memenuhi kriteria khusus *Purposive Sampling* yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil

Analisis Data Menggunakan SEM-PLS

Outer Model



Gambar 2. Outer Model

Convergent Validity

Pengujian validitas dilaksanakan demi mengetahui mengenai pertanyaan yang digunakan dalam penelitian sudah tepat.

Jika nilai VE lebih dari 0,5 dapat dinyatakan konstruk valid. Hasil dari pengujian validitas diperlihatkan dalam Tabel 2 Seperti yang dilihat pertanyaan dengan AVE lebih dan kurang dari 0,5 masing-masing dianggap valid dan tidak valid.

Table 2. Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor
PEOU	PEOU.1	0,864
	PEOU.2	0,801
	PEOU.3	0,898
	PEOU.4	0,922
	PEOU.5	0,901
PU	PU.1	0,863
	PU.2	0,882
	PU.3	0,866
	PU.4	0,845
ATU	ATU.1	0,897
	ATU.2	0,874
	ATU.3	0,849
	ATU.4	0,917
ACC	ACC.1	0,896
	ACC.2	0,889
	ACC.3	0,861
	ACC.4	0,898

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Metode menunjukkan bahwa setiap faktor pemuatan indikator $>0,70$, oleh karena itu dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen.

Discriminant Validity

Table 3. Discriminant Validity

	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness	Attitude Toward Using	Acceptance
PEOU.1	0,864	0,778	0,797	0,783
PEOU.2	0,801	0,750	0,751	0,780
PEOU.3	0,898	0,812	0,800	0,847
PEOU.4	0,922	0,853	0,861	0,864
PEOU.5	0,901	0,821	0,858	0,830
PU.1	0,714	0,863	0,764	0,773
PU.2	0,861	0,882	0,862	0,868
PU.3	0,783	0,866	0,767	0,841
PU.4	0,798	0,845	0,756	0,800
ATU.1	0,790	0,818	0,897	0,816

ATU.2	0,814	0,798	0,874	0,833
ATU.3	0,819	0,805	0,849	0,805
ATU.4	0,856	0,809	0,917	0,850
ACC.1	0,808	0,834	0,821	0,896
ACC.2	0,874	0,882	0,901	0,889
ACC.3	0,822	0,829	0,788	0,861
ACC.4	0,807	0,822	0,796	0,898

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari data di atas indikator untuk setiap konstruk cenderung memiliki beban faktor yang lebih tinggi pada konstruk yang seharusnya mereka ukur daripada konstruk lain. Misalnya, indikator PEOU memiliki beban faktor yang paling tinggi pada konstruk Persepsi Kemudahan, dengan nilai-loading yang signifikan (semua di atas 0.7) dan nilai-loading pada konstruk lain yang jauh lebih rendah. Hal yang sama berlaku untuk indikator PU, ATU, dan ACC. Dengan demikian, dari pemeriksaan cross-loading ini, kita dapat menyimpulkan bahwa konstruk dalam model ini menunjukkan discriminant validity yang baik, karena indikator untuk masing-masing konstruk cenderung lebih terkait dengan konstruk yang seharusnya mereka ukur daripada konstruk lain.

Composite Reliability

Penilaian reliabilitas konstruk dilakukan dengan menggunakan reliabilitas komposit dan koefisien *Cronbach's alpha* yang diperoleh yang digunakan oleh blok indikator konstruk untuk pengukuran. apabila nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* melebihi 0,70, maka reliabilitas konstruk telah terbentuk.

Table 4. Composite Reliability

<i>Construct Validity and Reliability</i>				
	Ca	(rho_a)	(rho_c)	(AVE)
Perceived Ease of Use (PEOU)	0,925	0,927	0,944	0,771
Perceived Usefulness (PU)	0,887	0,889	0,922	0,747

Construct Validity and Reliability

Attitude Toward Using (ATU)	0,907	0,907	0,935	0,782
Acceptance (ACC)	0,909	0,910	0,936	0,785

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Setiap konstruk memiliki nilai *composite reliability* (atau keandalan komposit) yang tinggi, dengan nilai rho_c yang semuanya di atas 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam setiap konstruk saling berkorelasi dengan baik dan memberikan kontribusi yang konsisten terhadap pengukuran konstruk tersebut. Dengan nilai yang tinggi, kita dapat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap kualitas pengukuran konstruk dalam model. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata varians diekstraksi (AVE) untuk setiap konstruk juga relatif tinggi, menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut berhasil menjelaskan variasi dari konstruk tersebut dengan baik.

R-Square

Dengan bantuan nilai *R-square* variabel dependen dan koefisien jalur variabel independen kita dapat mengevaluasi model struktural. Setelah itu, kami memeriksa apakah angka-angka ini signifikan dengan melihat t-statistik untuk setiap jalur yang memungkinkan.

1. Kuat jika nilai *R-Square* adalah 0,70.
2. Sedang jika nilai *R-Square* adalah 0,50.
3. Lemah didefinisikan sebagai nilai *R-Square* 0,25 atau di bawahnya.

Setelah mengevaluasi nilai *R-square*, selanjutnya memeriksa signifikansi hasilni dengan memeriksa t-statistik untuk setiap jalur dalam model.

Table 5. R-Square

R-Square		
	R-Square	Adjusted R-Square
Penerimaan (ACC)	0,938	0,936
Sikap Pengguna (ATU)	0,885	0,883

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Nilai *R-Square* untuk variabel Penerimaan (ACC) sebesar 0.938 menunjukkan bahwa sekitar 93,8% dari variasi dalam variabel Penerimaan dapat dijelaskan oleh *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU). Sementara itu, nilai *R-Square* untuk variabel *Attitude Toward Using* (ATU) sebesar 0.885 mengindikasikan bahwa sekitar 88,5% dari variasi dalam variabel Sikap Pengguna dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut.

F-Square

Untuk menentukan dampak dari faktor laten eksternal terhadap variabel laten endogen dapat ditentukan dengan menggunakan *effect-size F²*:

1. Jika *Effect Size* adalah 0.35, maka pernyataan tersebut dianggap kuat.
2. Jika *Effect Size* 0.15, maka pernyataan tersebut dianggap sedang.
3. Jika estimasi ukuran pengaruh adalah 0.02, maka dianggap lemah.

Hal ini membantu untuk memahami seberapa signifikan faktor eksternal mempengaruhi variabel endogen dalam model.

Table 6. F-Square

F-Square				
	PEOU	PU	ATU	ACC
Perceived Ease of Use (PEOU)			0,451	0,116

F-Square				
Perceived Usefulness (PU)			0,222	0,499
Attitude Toward Using (ATU)				0,123
Acceptance (ACC)				

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari nilai F-Square, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh yang kuat terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dengan nilai F-Square sebesar 0,451. Namun, pengaruh PEOU terhadap *Acceptance* (ACC) hanya sebesar 0,116, yang menunjukkan kontribusi yang lemah. Sementara itu, *Perceived Usefulness* (PU) memberikan pengaruh yang sedang terhadap ATU dengan nilai F-Square 0,222, dan pengaruh yang kuat terhadap *Acceptance* (ACC) dengan nilai F-Square sebesar 0,499.

Hypothesis Test (t-statistics)

Table 7. t-statistics

Path coefficient - Mean, STDEV, T-value, p-value					
	(O)	(M)	(STDEV)	(O/STDEV)	(P values)
PEOU->ACC	0,254	0,252	0,096	2,651	0,005
PEOU->ATU	0,565	0,556	0,095	5,922	0,000
PU->ACC	0,483	0,497	0,097	4,975	0,000
PU->ATU	0,396	0,403	0,093	4,975	0,000
ATU->ACC	0,258	0,246	0,122	2,120	0,018

Sumber: Data diolah, 2024

Hal ini dimungkinkan ketika menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik seperti t-statistik, nilai p, dan nilai signifik antar konstruk. Dengan mengganti pengamatan empiris dengan sumbu statistik, estimasi dan kesalahan standar pengukuran tidak lagi dihitung. Dalam penelitiannya, prosedur *bootstrap* menerima hipotesis ketika nilai t yang signifikan melebihi 1,96, ketika tingkat signifikansi di bawah 0,05:

Dalam penelitian ini, didapat hasil sebagai berikut:

1. *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Acceptance* (ACC) dalam penggunaan QRIS, mendukung hipotesis H1 ($t = 2,651$; $p = 0,005$).
2. *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penggunaan QRIS, mendukung hipotesis H2 ($t = 5,922$; $p = 0,000$).
3. *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Acceptance* (ACC) dalam penggunaan QRIS, mendukung hipotesis H3 ($t = 4,975$; $p = 0,000$).
4. *Perceived Usefulness* (PU) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penggunaan QRIS, mendukung hipotesis H4 ($t = 4,975$; $p = 0,000$).
5. *Attitude Toward Using* (ATU) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Acceptance* (ACC) dalam penggunaan QRIS, mendukung hipotesis H5 ($t = 2,120$; $p = 0,018$).

Pembahasan

Dari hasil pengujian menggunakan teknik analisis data yang telah dilakukan

sebelumnya, maka didapat hasil seperti berikut:

***Perceived Ease of Use* terhadap *Acceptance* QRIS**

PEOU memiliki pengaruh signifikan terhadap ACC, dengan nilai t-statistik sebesar 2,651 ($>1,96$) dan p-value 0,005 ($<0,05$). Hasil ini mendukung hipotesis H1, yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berkontribusi pada tingkat penerimaan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah pengguna mengoperasikan QRIS, semakin tinggi kemungkinan mereka menerima teknologi ini. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2021) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi.

Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using

PEOU juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ATU, dengan nilai t-statistik 5,922 dan p-value 0,000. Hasil ini mendukung hipotesis H2. Kemudahan dalam menggunakan QRIS terbukti meningkatkan sikap positif pengguna terhadap teknologi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan sangat penting dalam membangun sikap pengguna terhadap teknologi pembayaran digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Santoso, 2010), yang menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi.

***Perceived Usefulness* terhadap *Acceptance* QRIS**

PU memiliki pengaruh signifikan terhadap ACC, dengan nilai t-statistik 4,975 dan p-value 0,000, mendukung hipotesis H3. Manfaat yang dirasakan dari QRIS, seperti efisiensi dan kemudahan transaksi, mendorong pengguna untuk menerima teknologi ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kegunaan

memainkan peran kunci dalam adopsi QRIS, yang relevan bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional. Hasil ini juga sejalan dengan (Mulyanto et al., 2020), yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap pengguna.

Perceived Usefulness terhadap Attitude Towards Using

PU juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ATU, dengan nilai t-statistik 4,975 dan p-value 0,000, mendukung hipotesis H4. Manfaat yang dirasakan dari QRIS mendorong sikap positif pengguna terhadap teknologi ini. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap QRIS jika mereka merasakan manfaat nyata dari penggunaannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Yanuardi & Permana, 2019), penelitian ini menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*.

Attitude Toward Using terhadap Acceptance QRIS

ATU memiliki pengaruh signifikan terhadap ACC, dengan nilai t-statistik 2,120 dan p-value 0,018, mendukung hipotesis H5. Sikap positif pengguna terhadap QRIS berkontribusi pada peningkatan penerimaan teknologi ini sebagai alat pembayaran. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam proses adopsi teknologi oleh UMKM di Batam. (Lestari dkk., 2020).

Table 8. Tabel Hasil uji hipotesis tabel ringkasan

Hyphotesis	Hasil	Kesimpulan
H1	PEOU berpengaruh terhadap Acceptance QRIS	Diterima
H2	PEOU berpengaruh terhadap ATU	Diterima
H3	PU berpengaruh terhadap Acceptance QRIS	Diterima
H4	PU berpengaruh terhadap ATU	Diterima

H5	ATU berpengaruh terhadap Acceptance QRIS	Diterima
----	--	----------

Sumber: Data Primer diolah, 2024

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan QRIS sebagai teknologi pembayaran digital di UMKM Kuliner Kota Batam. *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terbukti berperan penting dalam membentuk *Attitude Toward Using* (ATU) serta meningkatkan *Acceptance* (ACC) QRIS. Selain itu, sikap pengguna (ATU) juga berkontribusi signifikan terhadap penerimaan QRIS, menegaskan pentingnya persepsi kemudahan dan manfaat dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital oleh UMKM.

Saran

Penelitian di masa depan disarankan untuk mempertimbangkan teori lain seperti Post Acceptance Model (PAM) yang memperluas TAM dengan memasukkan dimensi kepuasan dan penggunaan berkelanjutan, guna memberikan wawasan lebih luas dalam strategi implementasi QRIS di UMKM. Selain itu, Bank Indonesia diharapkan meningkatkan sosialisasi dengan memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang mekanisme kerja dan manfaat QRIS, sehingga masyarakat lebih memahami serta percaya diri menggunakan metode pembayaran ini secara aman dan efektif.

6. Reference

- Akbar, F. S. (2022). *Analisis implementasi technology acceptance model studi kasus pada pengguna Buku Warung*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/44498%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/44498/1/16520062.pdf>
- Anggraini, M. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Opac Menggunakan Technology Acceptance Model Dan End User Computing Satisfaction (Studi Kasus : Perpustakaan Soeman Hs). *Sistem Informasi*, 5(3), 248–253.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 9924, 88–100.
- Bentar Kusdimanto, Wahyuni, N. S., Inke Larank Assya'if, & Sri Mulyantini. (2022). Review Peran Inklusi Keuangan Berbasis Fintech Dan Perilaku Keuangan Untuk Pertumbuhan Ukm. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.140>
- Dewantara, Y. P. (2023). Start Up Gojek Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Indonesia. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(4), 678–684. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1198–1206.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, T., Hizazi, A., & Muhammad, G. (2020). Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (Saiba) Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Satuan Kerja (Satker) Kementerian Agama Mitra Layanan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (Kppn) Jambi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 285. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Mulyanto, A., Sumarsono, S., Niyartama, T. F., & Syaka, A. K. (2020). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Aplikasi MasjidLink. *Semesta Teknika*, 23(1), 27–38. <https://doi.org/10.18196/st.231253>
- Risman, D. (2023). *QRIS BRK Syariah Berkembang di Batam: Pengalaman Positif dari Toko Bos Alpukat*. Batam News. <https://www.batamnews.co.id/berita-103600-qr-is-brk-syariah-berkembang-di-batam-pengalaman-positif-dari-toko-bos-alpukat.html>
- Santoso, B. (2010). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, dan perceived enjoyment terhadap penerimaan teknologi informasi (studi empiris di Kabupaten Sragen). *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, 1–15. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14249/Pengaruh-perceived-usefulness-perceived-ease-of-use-dan-perceived-enjoyment-terhadap-penerimaan-teknologi-informasi-Studi-Empiris-di-Kabupaten-Sragen>
- SNKI. (2017). *GERAKAN NASIONAL*

NON TUNAI. SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif). [https://snki.go.id/gerakan-nasional-non-tunai-gnnt/#:~:text=Gerakan Nasional Non Tunai \(GNNT\) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh,yang mudah%2C aman dan efisien.](https://snki.go.id/gerakan-nasional-non-tunai-gnnt/#:~:text=Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh,yang mudah%2C aman dan efisien.)

Suhardi, A. A., Siregar, S., & Dharma, B. (2023). Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Dompot Digital: Studi Kasus Mahasiswa/i UINSU Medan . *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 572–580. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4576>

Utami, H. S. (2024). *Transaksi QRIS di Kepri Bertumbuh, Nilainya Capai Rp 2,47 Triliun Sampai Mei 2024*. Batam Tribun News. <https://batam.tribunnews.com/2024/07/13/transaksi-qr-is-di-kepri-bertumbuh-nilainya-capai-rp-247-triliun-sampai-mei-2024>

Yanuardi, Y., & Permana, A. A. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Pada Pt. Secret Discoveries Travel and Leisure Berbasis Web. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31000/.v2i2.1513>

Yulianti, E., Fitriyah, N., Suryantara, A. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Persepsi User Terhadap Sistem Klaim Bpjs Kesehatan Dalam Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) Pada Rumah Sakit. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 948–959. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/46490>